

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini perkembangan yang pesat menuntut adanya perubahan. Salah satunya dampak perkembangan tersebut ialah meningkatnya kesadaran pemerintah terhadap pentingnya peran pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di masa yang akan datang. Kesadaran pemerintah terhadap PAUD terlihat dari upaya pemerintah dalam menurunkan kebijakan mengenai perencanaan yang melandasi, mengatur, dan melengkapi program PAUD. Perencanaan tersebut tercantum dalam Peraturan Presiden nomor 38 tahun 2008. Meskipun perencanaan tersebut bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, namun menurut Suherman dan Sulistyowati¹, pada pelaksanaannya masih belum terdapat perincian terhadap layanan paud yang dikembangkan. Menurut mereka, ketidakrincian tersebut mungkin disengaja agar dapat dikerjakan lebih fleksibel dengan memperhatikan jenis layanan yang perlu segera mendapatkan perhatian.

Dengan adanya kebijakan tersebut mendorong perkembangan kuantitas PAUD secara pesat. Dikutip dari Okezone menyatakan bahwa:

¹ Wawan S. Suherman dan Endang Sulistyowati. *Analisis Terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2009*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta dan TK Al Amin Kadisoka

“jumlah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam kurun waktu 3 tahun terakhir meningkat pesat, tahun 2017 tercatat sebanyak 238.000 lembaga PAUD, dari angka tersebut 6000 lembaga PAUD milik pemerintah, sisanya swasta”².

Berkembang pesatnya jumlah PAUD diiringi dengan peningkatan tenaga pendidik yang dibutuhkan. Menurut Permendikbud tahun 2014 No.137, pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Selain itu, tenaga pendidik juga harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan. Untuk memenuhi hal tersebut, pemerintah daerah menurunkan kebijakan secara tidak tertulis bahwa setiap wilayah RW harus memiliki satu lembaga PAUD. Dan setiap PAUD harus merekrut tenaga pendidik dari kalangan masyarakat di setiap RT. Perekrutan tersebut dilakukan dengan memenuhi kriteria atas dasar sukarela karena tidak adanya kompensasi yang diterima selama mereka menjadi guru di PAUD. Adapun kriteria dari segi pendidikan belum menjadi prioritas utama untuk menjadi guru di Pos PAUD. Tidak adanya standar tertentu terhadap perekrutan tenaga pendidik ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk dari kefleksibelan kebijakan pemerintah yang disebutkan sebelumnya. Kondisi tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi para

² “Jumlah PAUD Meningkat Pesat, Kualitas Harus Ditingkatkan”, Diakses di <https://news.okezone.com/read/2018/01/24/65/1849487/jumlah-paud-meningkat-pesat-kualitas-harus-ditingkatkan> pada 5 Februari 2018

pendidik dimana mereka yang direkrut belum memiliki pengalaman maupun pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, sementara mereka akan mengemban tugas yang cukup penting sebagai tenaga pendidik anak usia dini.

Dalam menjalankan tugas pendidik juga terkadang akan menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan harapan dan hal-hal tidak terduga. Maka dari itu, pendidik PAUD perlu memiliki kesiapan untuk menyelesaikan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Selain memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memadai, seorang pendidik PAUD juga perlu memiliki fondasi yang kuat dari dalam diri agar memiliki dorongan untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan optimal. Fondasi yang ada dalam diri tidak muncul dengan sendirinya, melainkan melalui pengalaman-pengalaman dan ilmu yang telah dimiliki. Adapun fondasi dalam diri tersebut disebut dengan resiliensi atau ketahananmalangan dalam diri seseorang.

Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi perubahan dan bangkit kembali dari kesulitan. Kunci dari resiliensi adalah persepsi, apakah seseorang memandang suatu masalah sebagai kejadian yang menyakitkan, atau sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Resiliensi penting dimiliki setiap individu, khususnya pada pendidik. Resiliensi penting bagi pendidik karena resiliensi dapat mempengaruhi efektifitas pendidik dalam mengajar. Efektifitas tersebut berdampak secara langsung dalam proses pendidikan dan peserta didik. Selain itu resiliensi juga

diperlukan agar dapat membuat seorang pendidik mampu bertahan untuk mengabdikan sebagai pendidik dengan segala tantangan yang ada.

Pentingnya memiliki resiliensi salah satunya dijelaskan dalam artikel penelitian yang ditulis oleh Landro menyatakan bahwa orang yang mengalami beberapa kejadian buruk atau sesuatu yang tidak diinginkan dalam hidupnya diketahui memiliki kesehatan mental yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang selama hidupnya jarang menghadapi situasi yang sulit atau orang yang tidak memiliki kemalangan dalam hidupnya³. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa di bawah kondisi yang baik dan pengalaman menghadapi kesulitan dapat meningkatkan resiliensi seseorang.

Hal senada juga disampaikan oleh Luthar tentang pendapat pentingnya memahami resiliensi, yaitu agar dapat membantu dalam identifikasi kualitas seorang individu seperti *self-esteem* yang dimiliki, dengan cara membedakan orang-orang yang telah beradaptasi secara positif terhadap kesulitan dengan orang-orang yang menunjukkan hasil yang lebih buruk⁴. Pendapat yang hampir sama, menurut Meckrain, pentingnya mengetahui dan memahami gambaran resiliensi, khususnya pada pendidik adalah agar para pendidik menjadi lebih perhatian terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki⁵.

³ Laura Landro. Artikel : ***Study Finds Adversity Does Make Us Stronger*** , Diakses <https://www.wsj.com/articles/SB10001424052702303496104575560261828332840> pada 12 November 2017

⁴ Rebecca Gruber, et, al. *Psychological resilience. State of knowledge and future research agendas*. 2015. Hlm 6

⁵ Mery Meckrain. *Survey : Devereux Adult Resilience*. (The Devereux Foundation, 2008)

Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki tersebut perlu dievaluasi pendidik baik secara individu maupun secara kelompok bersama pendidik lain dan kepala sekolah. Teman sejawat sesama pendidik dan kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran cukup penting untuk mengevaluasi resiliensi tiap individu, sudut pandang mereka berperan untuk mengetahui masing-masing pendidik satu sama lain. Dengan demikian, para pendidik dapat menetapkan apa yang perlu ditingkatkan dan apa yang perlu dipertahankan untuk menjadi seorang pendidik yang baik.

Di Indonesia, pentingnya resiliensi pada pendidik PAUD belum mendapatkan perhatian secara khusus. Hal ini terlihat dari kesejahteraan pendidik yang belum diperhatikan oleh pemerintah, para pendidik PAUD menerima kompensasi yang rendah dianggap sudah menjadi hal yang wajar di kalangan masyarakat. Salah satu fakta yang terjadi di lapangan saat ini ialah pendidik PAUD mendapatkan bayaran yang relatif rendah, yaitu berkisar Rp. 100.000 hingga Rp. 500.000 per bulan di daerah DKI Jakarta dan sekitarnya, bahkan ada pula yang mengajar tanpa bayaran⁶. Meskipun kompensasi dapat mempengaruhi intensitas untuk bertahan dalam suatu pekerjaan, namun karena faktor tertentu bagi beberapa pendidik minimnya kompensasi tidak menjadi penghalang untuk bertahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya resiliensi dalam diri pendidik PAUD dimana

⁶ *Menelusuri Gaji Paud Yang Memprihatinkan*, (<http://radarmalang.co.id/menyoal-dan-menelusuri-gaji-guru-paud-yang-memprihatinkan-44500.htm>) Diakses pada tanggal 1 Januari 2018

mereka mampu bertahan dengan kompensasi yang tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan.

Sedikit berbeda dengan beberapa negara berkembang di Asia seperti India dan Filipina, gaji pendidik anak usia dini terbilang rendah dibanding dengan profesi lainnya, tetapi masih berkisar dengan upah minimum di negara tersebut. Berikut ini adalah tabel perbandingan gaji pendidik PAUD dari dua negara berkembang:

Negara	UMR/bulan	Gaji rata-rata guru PAUD
Filipina	19.000P- 23.000P ⁷	14.000P - 19.000P
India	14.000Rs-16.000Rs ⁸	16.000Rs ⁹
Indonesia	Rp.3.500.000,- Rp. 4.500.000 ¹⁰	Rp. 300.000 - Rp. 1.000.000 ¹¹

Tabel 1.1 Perbandingan Gaji Guru PAUD di Luar Negeri dan Indonesia

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pendidik di Filipina dan India menerima gaji yang mendekati standar minimum pendidik di negara tersebut sementara pendidik di Indonesia masih jauh dari standar minimum atau UMR, hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum cukup memperhatikan kesejahteraan pendidik khususnya pendidik anak usia dini.

⁷ <https://www.manilatimes.net/isnt-salary-honor/317086/>

⁸ Alok K. N. Misha 4 Desember 2018 *Delhi government to launch operation minimum wages* <https://timesofindia.indiatimes.com/city/delhi/delhi-government-to-launch-operation-minimum-wages/articleshow/66940888.cms>

⁹ https://www.glassdoor.com/Salaries/india-teacher-salary-SRCH_IL.0.5_IN115_KO6.13.htm

¹⁰ Nursita Sari. Gaji Guru PNS di DKI Maksimal Rp 14 Juta Sebulan <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/01/11/17331311/gaji-guru-pns-di-dki-maksimal-rp-14-juta-sebulan>

¹¹ Komaruddin Bagja Arjawanangun *Kabar Gembira, Tunjangan Guru PAUD di Jakarta Segera*. Disunting pada Rabu 16 Mei 2018 <https://metro.sindonews.com/read/1306446/171/kabar-gembira-tunjangan-guru-paud-di-jakarta-segera-naik-1526482879>

Pendidik PAUD yang mengajar tanpa adanya imbalan atau upah dapat diperkirakan akan memiliki intensitas untuk berhenti lebih tinggi karena tidak adanya dorongan berupa materi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai individu. Ditambah lagi dengan perubahan-perubahan sistem pendidikan yang terus berlangsung membuat pendidik PAUD terus menyesuaikan dan meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut menjadikan para pendidik PAUD harus sudah siap dengan segala keadaan. Apabila masalah yang dihadapi pendidik PAUD diabaikan maka sulit untuk memahami kebutuhan pendidik PAUD agar dapat memberikan pengajaran yang optimal dan membuat mereka bertahan dalam profesi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan di beberapa Pos PAUD untuk menemukan PAUD yang memiliki gambaran resiliensi yang cukup baik. Peneliti menemukan salah satu PAUD yaitu (Bina Keluarga Balita) BKB PAUD Ceria Indah. BKB PAUD Ceria Indah terletak di wilayah RW 03 Kelurahan Malaka Jaya. PAUD Ceria Indah didirikan atas gerakan tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan anak usia dini, sehingga diadakan musyawarah antara pakar, ketua RT, RW, dan tokoh masyarakat yang ada di wilayah tersebut untuk mempergunakan kantor RW sebagai PAUD. PAUD tersebut sudah berdiri selama 11 tahun dari tahun 2008 hingga sekarang. Selama 11 tahun tersebut terdapat banyak perubahan dan perkembangan yang dirasakan oleh pengelola dan para pendidik. Menurut Kepala Sekolah PAUD Ceria Indah, di antara perubahan dan perkembangan tersebut ialah bertambahnya beberapa fasilitas untuk

kegiatan belajar mengajar, berkembangnya kemampuan para pendidik dari segi kompetensi (profesionalitas, sosial, kepribadian, pedagogik) serta terjalinnya hubungan yang baik antara pengelola dengan beberapa mitra yang membantu PAUD tersebut bertahan dan berkembang.

Pencapaian-pencapaian tersebut tentu diperoleh dengan adanya kerja keras dan pengorbanan oleh pendidik dan kepala sekolah sebagai pengelola. Adapun pengorbanan tersebut diantaranya ialah para pendidik harus meluangkan waktu untuk mengelola PAUD tersebut secara mandiri tanpa adanya sumber dana yang tetap dan harus rela membagi waktu dengan urusan rumah tangga di rumah. Selain itu, pendidik juga rela menerima kompensasi yang tidak sepadan dengan kinerja yang diberikan, yaitu sekitar Rp. 200.000 hingga Rp. 250.000 per bulan, bahkan pada awal berdiri semua kegiatan mengajar dilakukan secara gratis tanpa bayaran selama 6 bulan. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk terus mengabdikan dan mengembangkan PAUD. Menurut kepala sekolah hal yang membuat para pendidik tersebut bertahan ialah adanya loyalitas dan rasa kecintaan mereka terhadap anak sehingga mau mengabdikan diri untuk masyarakat.

Alasan peneliti memilih guru PAUD Ceria Indah sebagai subjek penelitian adalah bahwa masa kerja para pendidik tersebut yang lebih dari 10 tahun menunjukkan bahwa mereka sudah melewati fase awal dari perkembangan karir seorang guru. Selain itu, para pendidik tersebut sebagian besar sudah memenuhi kompetensi profesionalnya sebagai

pendidik dengan menempuh pendidikan sarjana PAUD.¹² Menurut Torquati, guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih baik memiliki peluang menerima kompensasi yang lebih layak dibandingkan yang tidak¹³. Dengan kata lain, pendidik PAUD sudah yang memiliki ijazah sebagai pendidik memiliki peluang untuk memilih tempat mengajar yang lebih menguntungkan dari segi kompensasi. Namun mereka lebih memilih untuk tetap mengabdikan dan mengaplikasikan ilmunya di BKB PAUD Ceria Indah dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana gambaran resiliensi yang dimiliki pendidik di BKB PAUD Ceria Indah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperlukan adanya fokus penelitian agar apa yang hendak diperoleh dari penelitian ini dapat terarah dengan baik, oleh karena itu fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi motivasi guru PAUD Ceria Indah untuk bertahan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD Ceria Indah selama mengabdikan di PAUD?

¹² Catatan Wawancara (CW Pra Penelitian) Pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2018 di BKB PAUD Ceria Indah

¹³ Julia C. Torquati, Helen Raikes, dan Catherin A. Huddleston-Casas, *Teacher Education, Motivation, Compensation, Workplace Support, and Links to Quality of Center-Based Child Care and Teachers' Intention To Stay in The Early Childhood Profession* (Lincoln, Elsevier Inc :2007) Hlm. 271

3. Bagaimana cara guru beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama di PAUD?
4. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah atau tantangan yang sedang dihadapi?
5. Bagaimana strategi dalam meningkatkan resiliensi pendidik BKB PAUD Ceria Indah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai resiliensi yang dimiliki pendidik BKB PAUD dalam bertahan mengabdikan untuk mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, pendidik, kepala sekolah, dan masyarakat seputar resiliensi pendidik BKB PAUD.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan resiliensi pendidik BKB PAUD dalam menghadapi masalah, serta strategi untuk menghadapi kesulitan sebagai pendidik BKB PAUD dan strategi pendidik dalam meningkatkan ketahanan atau resiliensi diri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian mengenai gambaran resiliensi pada pendidik di BKB PAUD ialah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian teori resiliensi pada pendidik BKB PAUD khususnya bagi para mahasiswa/PG PAUD dan bagi para pembaca.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan acuan bagi pemerintah setempat untuk mengetahui dan memahami bagaimana masalah yang dihadapi Pendidik BKB PAUD serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah sehingga diharapkan pemerintah dapat berperan lebih dalam pengembangan kualitas dan mutu pendidik BKB PAUD dengan optimal.
- b. Bagi para pendidik supaya mendapatkan pengetahuan lebih mengenai cara memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki hingga dapat mengenali potensi yang dimiliki.
- c. Bagi para pemilik atau pengelola PAUD dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi kualitas para pendidik dan mencari solusi untuk meningkatkan kinerja dan mutu pendidik BKB PAUD.
- d. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat dari berbagai golongan, terutama golongan menengah ke bawah mengenai gambaran resiliensi tenaga pendidik anak usia dini di BKB PAUD, sehingga setelah memahami kondisi tenaga pendidik tersebut diharapkan masyarakat terutama para orangtua, dapat mendukung atau bekerja sama dengan

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kinerja mereka di sekolah, sehingga akan memberikan dampak yang BKBitif bagi pendidik, peserta didik, dan orangtua.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang melakukan penelitian lanjutan, semoga dapat menjadi referensi dan wawasan dalam menyusun karya ilmiah tentang resiliensi guru pendidikan anak usia dini di PAUD SPS.